

**PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN PERILAKU
JUJUR PADA SISWA DI SMP NEGERI 16 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

AHMAD ADI MUZAKI

NIM : 1703016056

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Adi Muzaki
NIM : 1703016056
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN PERILAKU JUJUR PADA SISWA DI SMP NEGERI 16 SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 31 Januari 2024
Pembuat pernyataan,



Ahmad Adi Muzaki
NIM. 1703016056



PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Peran Guru PAI dalam Menanamkan Perilaku Jujur pada Siswa di SMP Negeri 16 Semarang**
Penulis : Ahmad Adi Muzaki
NIM : 1703016056
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 10 Juni 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dr. Hj. Nur Asiyah .M. S. I
NIP : 197109261998032002

Sekretaris/Penguji II

Dwi Yunitasari, M.Si.
NIP : 198806192019032016

Penguji III

Dr. Hj. Lutfiyah, S.Ag, M.S.I
NIP : 197904222007102001



Penguji IV

Ratna Muthia, S.Pd., M.A
NIP : 19870416216012901

Pembimbing,

Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
NIP : 196910121996031002

NOTA DINAS

Semarang, 31 Januari 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
c.q. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi dengan:

Judul : **Peran Guru PAI dalam
Menanamkan Perilaku Jujur
pada Siswa di SMP Negeri 16
Semarang**

Nama : Ahmad Adi Muzaki
NIM : 1703016056
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alihan Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002

ABSTRAK

Judul : **Peran Guru PAI dalam Menanamkan Perilaku Jujur pada Siswa di SMP Negeri 16 Semarang**

Penulis : Ahmad Adi Muzaki

NIM : 1703016056

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja peran guru PAI dalam menanamkan perilaku jujur pada siswa SMP Negeri 16 Semarang serta apa saja faktor pendukung dan penghambat, dan solusi apa saja yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi faktor tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang dalam mengumpulkan datanya dilakukan secara langsung dari lapangan. Ada 3 metode yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam menanamkan perilaku jujur pada siswa adalah: sebagai penasihat yang berperan menasehati, membimbing dan mengarahkan siswa untuk membiasakan berperilaku jujur, sebagai motivator yang memberikan dorongan agar siswa terbiasa melakukan perilaku jujur, sebagai teladan yang membuat guru menjadi teladan dalam perilaku jujur. Adapun faktor pendukungnya adalah : adanya pendidik yang profesional, dan lingkungan sekitar yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya adalah : kurangnya kerjasama dari orang tua, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya perilaku jujur, serta keterbatasan waktu.

Kata kunci : *Peran Guru PAI, Perilaku Jujur, Pembiasaan.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	.
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	.	ق	q
خ	k	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	s	ء	'
ص	.	ي	y
ض	d		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

i panjang

u panjang

Bacaan Diftong:

au = واو

ai = ياء

iy = ياء

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Menanamkan Perilaku Jujur pada Siswa di SMP Negeri 16 Semarang”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabatnya dengan harapan semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Dalam kesempatan ini, penulis akan menyampaikan banyak sekali ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik membantu secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag Dekan FITK UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Kasan Bisri, M.A. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.

5. Dr. H. Nasirudin, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan waktu dan tenaganya untuk memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini. Seluruh dosen dan karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan banyak sekali ilmu dan pengalaman kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Ibu Purnami Subadiyah, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Semarang dan Bapak M. Mughibuddin, S.Pd.I. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 16 Semarang dan semua pihak terkait yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam penelitian skripsi ini.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak H. Jalali dan Ibu Hj. Siti Alimah yang tidak pernah berhenti mendoakan, membimbing dan memotivasi penulis sehingga bisa sampai menjadi seperti sekarang ini.
8. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis hingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan tulisan yang

berikutnya. Penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang.

Semarang, 31 Januari 2024
Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'A. Muzaki', written over a horizontal line.

Ahmad Adi Muzaki
NIM. 1703016056

DAFTAR ISI

PERNATAAYN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II : PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKANPERILAKU JUJUR PADA SISWA.....	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	11
a. Pengertian Peran	11
b. Pengertian Pendidikan Agama Islam	11
c. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
d. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI	17
e. Peran Guru PAI	19
2. Perilaku Jujur	23
a. Pengertian Perilaku Jujur	23
b. Karakteristik Perilaku Jujur	26
c. Macam-macam Nilai Kejujuran	27
d. Langkah-langkah Menanamkan Kejujuran	30
e. Indikator Seseorang Tidak Berperilaku Jujur	33
B. Kajian Pustaka	33
C. Kerangka Berpikir	35
BAB III : METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37

B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Jenis dan Sumber Data	39
D. Fokus Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Uji Keabsahan Data	43
G. Teknik Analisis Data	44
BAB IV : HASIL PENELITIAN.....	47
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	47
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Perilaku	52
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Menanamkan Perilaku Jujur Siswa SMP Negeri 16 Semarang	62
D. Keterbatasan Penelitian	72
BAB V : PENUTUP.....	74
A. Simpulan	74
B. Saran	76
C. Penutup	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAATY HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian.¹ Pendidikan dewasa ini berkembang sangat cepat, sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Pendidikan memang harus dapat mengikuti perkembangan zaman. Tanpa adanya pendidikan, sebuah bangsa akan tertinggal dari negara-negara lain yang lebih mengutamakan pendidikan. Dan tanpa adanya pendidikan pulalah, mustahil sebuah bangsa dapat menjawab permasalahan-permasalahan global saat ini.

Tugas pendidikan adalah menolong, membuka jalan atau memudahkan terjadinya perubahan-perubahan dalam tingkah laku seperti yang diharapkan. Seorang bayi yang baru dilahirkan hanya memiliki sejumlah cara untuk mengadakan respons. Selama hidupnya ia akan banyak belajar, cara bertindak dan cara bertingkah laku. Fungsi pengalaman yang

¹ Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 November 2013, hlm.25.

secara sistematis diberikan kepada anak tersebut agar ia dapat melakukan respons yang diubah dan disesuaikan dengan tuntutan lingkungannya. Pendidikan yang membantu anak mencapai tingkatan tersebut.²

Sekolah sebagai institusi pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan anak didik menghadapi kehidupan masa depan, dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya. Usaha tersebut akan menjadi optimal jika sekolah sebagai pusat belajar formal bagi peserta didik, dapat mengembangkan proses pembelajaran dengan baik beserta seluruh aspek yang mempengaruhinyaseperti sarana dan prasarana, situasi kondusif dan faktor-faktor lainnya.³

Guru memiliki peranan penting dalam pendidikan, terutama dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran. Di anggap sangat penting karena guru sering berhubungan secara langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran, saat proses itulah peran guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada para siswanya. Contoh sederhana peran guru dalam menanamkan kejujuran siswa ialah dengan menyampaikan bahwa ketika ulangan harus dilakukan secara jujur dan tidak menyontek, baik kepada temannya maupun

² Rosdiana A.Bakar, *Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2008), hlm. 23.

³ Nunu Firdaus, Nursiti Hodijah, “Studi tentang Peran Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SDN 3 Cisantana”, *Jurnal Ilmiah Educater Vol.4. No.2. 2018*. hlm.113.

kepada buku catatan. Penyampaian pesan tersebut harus di sampaikan secara sederhana dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh siswa dan harus dilakukan secara rutin dan tak pernah berhenti untuk menyampaikan pesan-pesan moral. Sehingga nantinya dapat terwujud tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Guru mempunyai banyak sekali peranan yang harus dilakukannya dalam proses pembelajaran dengan peserta didik, guru harus bisa membuat peserta didik mau untuk belajar. Peran guru adalah segala bentuk ikut sertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar.⁵ Guru disebut guru PAI kerana tugas utamanya terletak pada kemampuan membelajarkan bagaimana agama Islam bisa dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik secara tepat dan proposional.⁶

⁴Haiatin Chasanatin, *Pengembangan Kurikulum* (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2015), hlm. 18.

⁵ Siti Maemunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Serang : Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020, hlm.8.

⁶ M. Saekan Muchith, "Guru PAI Yang Profesional", *Jurnal Quality Vol.4. No.2. 2016*. hlm.220.

Kejujuran merupakan pondasi bagi ahlak sekaligus pangkal dari semua ahlak, karenanya terlihat seorang yang jujur selalu dipenuhi dengan keutamaan dan ahlak yang luhur, ia selalu terus terang dan tidak hipokrit, qona'ah penuh kasih sayang, selalu berbuat baik, sabar, menjaga kehormatan diri, rendah diri, adil, dan tidak melakukan penipuan, tidak berhianat serta tidak melakukan tipu daya, sedang orang yang terbiasa berdusta, jelas sikapnya tentu akan sebaliknya.⁷

Perilaku jujur di kalangan masyarakat memang banyak, tetapi tidak dapat dipungkiri juga bahwa banyak pula orang-orang munafik atau penipu di kalangan masyarakat. Ketidakjujuran dalam proses pembelajaran juga masih sering terjadi misalkan ketika siswa sedang melaksanakan ujian kemudian mereka mencontek dan hal ini tidak diperhatikan oleh guru atau terkadang peringatan dari guru masih terbilang kurang tegas. Padahal sikap jujur haruslah ditanamkan sejak sedini mungkin. Menanamkan nilai kejujuran, terutama dilingkungan pendidikan semakin terasa sulit disebabkan krisis keteladanan, sanksi yang diberikan oleh guru di sekolah tersebut kurang tegas tidak

⁷ Besse Tanri Akko, Muhaemin, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak (Perilaku Jujur), *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.01, No.1, Juli 2018, hlm.61.

adanya kesamaan antara kata-kata dan perbuatan hal tersebut semakin merambah dalam lembaga pendidikan.⁸

Selain itu yang perlu diketahui adalah indikator dari sikap jujur, Merosotnya karakter kejujuran pada setiap manusia sangatlah memprihatinkan, sekarang ini banyak sekali manusia yang tidak berkata jujur baik itu anak kecil maupun orang dewasa. Didalam masyarakat yang mendorong sebagian orang untuk tidak berkata tidak jujur, orang berlomba-lomba untuk mencapai kesuksesan dengan cara membohongi orang lain baik itu dengan cara terangterangan maupun dengan cara tertutup. Hampir setiap manusia memiliki sifat yang tidak jujur, bisa dilihat sekarang banyak warga Indonesia yang berprofesi sebagai pencuri, penjual yang berbuat curang koruptor bahkan anak yang masih duduk dibangku pendidikan juga berperilaku tidak jujur. Namun tidak jarang kita jumpai di lingkungan sekolah kemerosotan moral dan akhlak salah satunya perilaku yang tidak jujur.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru di SMP Negeri 16 Semarang, ditemukan banyak siswa-siswi yang tidak berperilaku jujur, baik itu dengan teman, guru, dan bahkan juga dengan kedua orangtuanya. Salah satu contoh siswa yang tidak berperilaku jujur dengan gurunya ialah,

⁸ Rosdiana A.Bakar, *Pendidikan Suatu Pengantar,*, 2008), hlm. 25.

ketika saat proses belajar mengajar ada seorang siswa permisi dengan alasan ke kamar mandi, ternyata siswa itu malah pergi ke kantin. Selanjutnya ketika proses ulangan maupun ujian banyak terdapat siswa yang tidak berperilaku jujur, contohnya, banyak siswa yang menyontek dengan temannya dan juga melihat buku. Mereka tidak jujur dalam berbuat ataupun berucap sehingga melanggar nilai-nilai agama yang seharusnya dijunjung tinggi dimanapun dan kapanpun. Al Qur'an dan Assunah sendiri banyak yang menyinggung masalah demikian. Kejujuran merupakan suatu kata yang amat sederhana namun di zaman sekarang menjadi suatu yang langka dan sangat tinggi harganya.

Berdasarkan uraian yang telah diterangkan, bahwasannya peran atau tugas guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk moral, akhlak yang mulia, atau perilaku jujur terhadap peserta didik pada masing-masing sekolah, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji dan mendalami dengan melakukan penelitian yang berjudul: **“PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN PERILAKU JUJUR PADA SISWA DI SMP NEGERI 16 SEMARANG.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dikemukakan yaitu:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam dalam menanamkan perilaku jujur pada siswa di SMP Negeri 16 Semarang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan perilaku jujur pada siswa di SMP Negeri 16 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis peran guru PAI dalam dalam menanamkan perilaku jujur pada siswa di SMP Negeri 16 Semarang.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam menanamkan perilaku jujur pada siswa di SMP Negeri 16 Semarang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai peran guru dalam menanamkan perilaku jujur.

- 2) Sebagai bahan referensi untuk peneliti-peneliti lain yang akan mengadakan penelitian serupa di masa yang akan datang.
- b. Manfaat Praktis
- 1) Bagi sekolah: melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berguna baik bagi para pendidik ataupun orang yang mempunyai perhatian khusus dalam dunia pendidikan mengenai pentingnya peran guru menanamkan perilaku jujur pada siswa di SMP Negeri 16 Semarang.
 - 2) Bagi guru : melalui penelitian ini, dapat menjadi acuan semangat untuk guru agar senantiasa meningkatkan penanaman perilaku jujur pada siswa di SMP Negeri 16 Semarang.

Bagi peneliti : untuk menunjukkan sejauh mana peran guru dalam menanamkan perilaku jujur pada siswa di SMP Negeri 16 Semarang.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah rangkaian pembahasan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pertama, merupakan bagian awal skripsi. Bagian ini berisi halaman judul, surat pernyataan, halaman pengesahan, halaman abstraksi, kata pengantar, dan halaman daftar isi.

Kedua, merupakan bagian isi dalam skripsi ini yang terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan. Pendahuluan merupakan pertanggung jawaban akademik secara teori dan akademis. Secara terperinci yang akan dimuat dalam bagian ini yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini mencakup tentang landasan teori sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan perilaku jujur pada siswa. Adapun pembahasannya yaitu mengenai pengertian peran, pengertian Pendidikan Agama Islam, pengertian guru Pendidikan Agama Islam, tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam, peran guru Pendidikan Agama Islam, pengertian Jujur, karakteristik perilaku jujur, dan macam-macam nilai kejujuran.

BAB III : bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan data yang sesuai dengan fokus penelitian pada skripsi ini.

BAB IV : bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang berupa profil dan data sekolah, peran guru PAI dalam menanamkan perilaku jujur pada siswa di SMP Negeri 16 Semarang serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya dan disertai solusi yang dilakukan untuk

mengatasi faktor penghambat tersebut. Pada bagian ini juga dilengkapi dengan keterbatasan penelitian.

BAB V : Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang merupakan konsistensi yang berjaitan antara rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Ketiga, merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berisikan keterangan telah melakukan penelitian, pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bagian akhir ini berfungsi sebagai pelengkap pengayaan informasi, sehingga skripsi ini menjadi karya yang komprehensif.

BAB II

PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN PERILAKU JUJUR

A. Deskripsi Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Peran

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁹ Dalam kaitannya dengan penelitian ini, tokoh pemerannya adalah PAI yang dianggap oleh peneliti mampu memberikan sumbangsih dan mampu menanamkan perilaku jujur pada siswa di sekolah.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain, dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku.¹⁰ Mengutip dari kamus besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga*, (Balai Pustaka), hlm. 854.

¹⁰ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter (Konstruksi Teoritik & Praktik)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011), hlm. 288

mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.¹¹

Sedangkan menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹²

Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I pasal 2 menyebutkan Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.¹³

Selain itu Pengertian PAI sendiri juga bisa diambil dari beberapa literatur, diantaranya adalah:

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga*,, hlm. 263.

¹² UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹³ Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Bab I, pasal 2, ayat (1).

- 1) Menurut Prof. Dr. Achmadi, pendidikan agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan (religiousitas) subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.¹⁴
- 2) Zakiyah Darajat merumuskan bahwa pendidikan agama Islam usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).¹⁵

Dari pendapat-pendapat diatas dapat diambil suatu hal yang penting bahwa pendidikan agama Islam tidak berhenti pada ajaran-ajaran yang tersurat di dalam buku untuk hanya sekedar diketahui dan dipahami, tapi juga bagaimana agar peserta didik bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Disitulah letak kepedulian guru PAI dibutuhkan agar

¹⁴Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 29.

¹⁵Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 16.

bisa mendidik serta mengawasi perilaku anak didiknya.

c. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Memahami makna guru pendidikan agama Islam, maka perlu kita pahami terlebih dahulu makna guru dan pendidikan agama Islam. Sehingga dapat kita pahami secara utuh pengertian guru pendidikan agama Islam.

Secara bahasa, guru berarti orang yang pekerjaannya mengajar. Sedangkan menurut ahli bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda, seperti yang dikutip Hadi Supeno, guru berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara itu, dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berdekatan artinya dengan guru. Misalnya, *teacher* yang berarti guru atau pengajar; *educator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik; dan *tutor* yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les (pelajaran). Ada hal yang cukup menarik dalam pandangan masyarakat Jawa. Guru dapat dilacak melalui akronim *gu* dan *ru*. *Gu* artikan

dapat “digugu” (dianut) dan *ru* berarti dapat “ditiru” (dijadikan teladan).¹⁶

Makna guru dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 pasal 1 adalah pendidik profesional dalam tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁷

Guru dalam pandangan Mbise sebagaimana dikutip dalam hakiElimu:

*Teacher has been defined as a person who has knowledge, skills and special trainings in teaching, explaining and education. The teacher is the person who is capable of creating behavioural change in terms of cognitive, psychomotor as well as affective domain.*¹⁸

Seorang guru telah didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki ketrampilan, pengetahuan, dan pelatihan khusus dalam mengajar, menjelaskan, dan mendidik. Guru adalah orang yang mampu

¹⁶Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. 107-108.

¹⁷Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, pasal 1, ayat (1), (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 3.

¹⁸HakiElimu, *Who is a Teacher? Quality Teachers for Quality Education*, (Tanzania: Dar es Salam, t.t.), hlm. 3.

menciptakan perubahan perilaku dalam hal kognitif, psikomotor, serta domain kognitif.

Dalam filsafat Jawa menurut Pakubuwana IV. mengatakan bahwa guru adalah sosok yang menunjukkan pada kesempurnaan hidup hingga akhir hayat, memberi petunjuk tentang kebaikan dan dilah yang dapat memberi nasihat sewaktu orang sedang bersusah hati. Durhaka kepada guru adalah dosa paling besar, maka buat baiklah, mohonlah siang dan malam akan cinta kasihnya. Jangan sampai cinta kasihnya berkurang.¹⁹

Menurut Al-Ghazali mengatakan bahwa profesi keguruan merupakan profesi yang paling mulia dan paling agung dibanding dengan profesi yang lain. Dengan profesinya itu seorang guru menjadi perantaraan manusia (Dalam hal ini murid). Dengan Penciptanya, Allah SWT. Kita merenungkan, tugas guru adalah seperti tugas para utusan Allah.²⁰

d. Tugas-tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)

Tugas pekerjaan guru PAI (Pendidikan Agama Islam) itu meliputi:

¹⁹Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Pustaka pelajar, 1998), hlm.149

²⁰Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*,....., hlm.64.

- 1) Tugas pengajaran atau sebagai pengajaran.
- 2) Tugas membimbing dan penyuluhan.
- 3) Tugas administrasi atau menjadi “pemimpin” (manajer kelas).

Apabila ketiga tugas dilaksanakan secara seimbang dan serasi, maka tugas seorang guru Pendidikan Agama Islam akan berfungsi sebagaimana dalam tugasnya dan saling keterkaitan yang dapat menghasilkan keberhasilan pendidikan sebagai suatu keseluruhan yang tidak terpisahkan.²¹

Sedangkan tugas guru Pendidikan Agama Islam Sebagai penjabatan dari misi dan fungsi, menurut darji Darmodiharjo, itu ada 3 yakni:

- 1) Tugas mendidik itu lebih menekan pada pembentukan jiwa, moral, karakter, dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai yang ada.
- 2) Tugas mengajar lebih menekan pada pengembangan kemampuan dalam penalarannya.
- 3) Tugas melatih menekankan pada pengembangan kemampuan penerapan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan cara dengan melatih berbagai keterampilan yang dimilikinya.

²¹Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 264-26.

Dalam lembaga pendidikan formal, tugas paling utama seorang guru Pendidikan Agama Islam ialah mendidik, membimbing, mengajar, dan membentuk moral peserta didik menjadi lebih baik. Agar tugas-tugas utama tersebut dapat diaplikasikan dengan baik dan sempurna, maka seorang guru Pendidikan Agama Islam mempunyai kualifikasi-kualifikasi tertentu, yaitu profesionalisme, memiliki kompetensi dalam kredibilitas moral, ilmu pengetahuan yang dedikasikan dalam menjalankan tugas, kematangan jiwa dan raga, dan mempunyai keterampilan dalam mengajar, mendidik, dan membimbing serta mampu membangkitkan semangat anak didik didalam pembelajaran dan meraih cita-cita yang diinginkannya.

Dengan demikian, maka guru diharapkan dapat mengimplementasikan atau menjalankan tugasnya tersebut, sebagai seorang yang berpendidikan mulai dari program perencanaan pembelajaran serta juga mampu memberikan keteladanan-keteladanan atau contoh-contoh berperilaku yang baik dalam banyak hal kemampuan-kemampuan untuk menggerakkan etos anak

didik/peserta didik, sampai pada tingkat pengevaluasian.²²

e. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Salah satu upaya guru atau usaha guru didalam dunia pendidikan sangat berperan sekali dalam meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia). Aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar, dan melakukan transfer ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran harus dilakukan oleh seorang guru yang memiliki usaha tinggi yang disertai dengan kemampuan keprofesionalan.²³

Guru sangat berperan aktif dalam membantu proses mengembangkan potensi diri peserta didik untuk menjadikan tujuan hidupnya menjadi lebih baik untuk kedepannya. Keyakinan ini muncul sebab manusia itu makhluk yang mempunyai keterbatasan atau makhluk yang lemah, yang didalam perkembangannya itu senantiasa membutuhkan orang lain, tidak mampu hidup dengan sendiri (individu) bahkan dari sejak lahir, sampai napas terakhir atau meninggal dunia. Semua itu menunjukkan bahwa

²²Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008), hlm. 18-20.

²³ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 127-128.

setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya hidupnya, demikian halnya pula dengan seorang peserta didik; ketika orang tua memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan formal pada saat itu juga orang tua menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya menjadi lebih baik untuk kedepannya.

Potensi-potensi, minat, kemampuan dan bakat yang ada pada diri peserta didik tidak akan berkembang dan berjalan secara baik tanpa bantuan oleh seorang guru. Dalam hal ini guru sangat perlu memperhatikan peserta didik secara sendiri-sendiri atau perindividual, karena antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lainnya itu memiliki perbedaan-perbedaan yang amat mendasar. Mungkin diantara kita semuanya masih ingat, ketika duduk belajar di Sekolah Dasar atau tingkat SD, gurulah yang pertama kali membantu memegang pensil untuk supaya kita bisa menulis, ia memegang satu demi satu tangan peserta didik dan membantunya untuk dapat memegang pensil atau pena dengan benar. Guru pula yang memberikan motivasi atau penyemangat agar peserta didik berani menampilkan perbuatan yang positif, dan membiasakan mereka untuk bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya. Guru juga

bertindak sebagai pembantu peserta didik ketika peserta didik memiliki masalah, maka guru tersebut bisa memecahkan masalahnya tersebut. Guru lah yang menenangkan peserta didik ketika berkelahi dengan teman-temannya, menjadi perawat, ketika peserta didik sedang sakit, dan lain-lain yang sangat menuntut kesabaran-kesabaran yang dimiliki seorang guru profesionalisme.

Memahami uraian di atas, betapa besarnya jasa-jasa guru yang telah ia lakukan, bukan hanya mengajar, mendidik, dan membimbing, bahkan seorang guru bisa menjadi perawat ketika ada salah satu seorang peserta didik yang sedang sakit. Maka dari itu guru adalah pekerjaan yang sangat mulia dan juga dapat mensejahterakan masyarakat, dan kemajuan Negara, dan bangsa.

Guru juga harus berperan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan memberikan keringanan dalam belajar bagi semua peserta didik, agar dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan potensi dengan baik. Dalam hal ini, guru harus berkreaitif professional, dan juga menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai layaknya seorang guru, antara lain:

- 1) Sebagai orang tua dengan penuh kasih sayang.

- 2) Tempat mengadu, ketika peserta didik banyak masalah, disinilah peran seorang pendidik.
- 3) Sebagai fasilitas yang selalu siap memberikan kenyamanan, kemudahan, dan melayani dalam mengembangkan potensi dan bakat-bakat yang ada pada diri peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- 4) Sering berkomunikasi kepada kedua orangtua peserta didik untuk dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang telah dihadapi anak dan dapat memecahkannya.
- 5) Meningkatkan rasa PD (Percaya Diri), berani serta bertanggung jawab.
- 6) Membiasakan peserta didik untuk saling berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar.
- 7) Mengembangkan proses bersosialisasi yang sewajarnya antara peserta didik, orang lain, dan lingkungan masyarakat.
- 8) Melatih dan mengembangkan kreativitasan peserta didik.
- 9) Menjadi seorang yang bermanfaat ketika diperlukan oleh orang lain.

Untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan uraian di atas, maka guru harus mampu memaknai proses

dalam kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai proses pembentukan kompetensi yang dimiliki oleh seorang peserta didik.²⁴

2. Perilaku Jujur

a. Pengertian Perilaku Jujur

Perilaku atau sikap ialah salah istilah dalam ilmu bidang pendidikan yaitu ilmu psikologi yang berkaitan dengan tingkah laku manusia. Istilah sikap ini, yaitu suatu cara bereaksi atau berinteraksi terhadap suatu perangsang atau suatu kecenderungan untuk bereaksi atau interaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang akan dihadapinya.

Azwar menjelaskan, bahwa sikap merupakan suatu respon evaluatif, yang hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada saat stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respon evaluatif berarti bahwa reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya disadari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberikan kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk. Dengan demikian, sikap ialah suatu sistem evaluasi yang baik atau buruk terhadap

²⁴Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 35-37.

stimulus, yakni suatu kecenderungan untuk menyetujui atau menolak.²⁵

Kata “shidiq” (ash-shidq) yang memiliki arti pikiran yang benar, ucapan yang jujur, dan perilaku yang lurus, merupakan sebuah sikap ketika seseorang menempuh jalan kebenaran menahan dirinya dari segala hal yang tidak sesuai dengan kenyataan, sembari merancang hidupnya agar sesuai dengan prinsip shidiq dan istiqomah, sehingga dirinya dapat menjadi teladan terpercaya yang menunjukkan sifat shidiq dan tulus.

Sifat shidiq adalah jalan paling lurus yang akan menghantarkan kepada Allah SWT. Orang yang shidiq adalah para calon yang akan dapat meraih pencapaian ini. Shidiq adalah ruh dan kandungan utama dari semua amal perbuatan, serta tolak ukur paling tepat untuk kelurusan pikiran.

Dengan shidiq, orang beriman menjadi dapat dibedakan dari orang munafik, dan penghuni surga menjadi dapat dibedakan dari penghuni neraka. Shidiq adalah sifat kenabian bagi mereka yang bukan nabi. Berkat adanya sifat yang satu ini, para pelayan

²⁵Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 2.

dapat mencapai derajat yang setara dengan para majikan dalam kenikmatan yang sama.²⁶

Menurut Hamzah Ya'qub pengertian jujur ialah suatu sifat dan sikap pribadi seseorang yang setia dan tulus hati dalam melaksanakan suatu yang dipercayakan kepadanya baik berupa harta benda, rahasia, maupun tugas serta kewajiban.²⁷ Makna jujur erat hubungannya dengan kebaikan (kemaslahatan). Kemaslahatan memiliki arti bahwa mementingkan kepentingan orang banyak dari pada mementingkan diri sendiri maupun kelompoknya.

Dalil tentang perintah untuk berperilaku jujur juga terdapat dalam Alquran Surah Al-Ahzab ayat 70 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا قَوَّامًا

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar (Q.S. al-Ahzab: 70).

Maksud ayat diatas ialah Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman

²⁶Muhammad Fathullah Gulen, *Tasawuf*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2012), hlm. 165-168.

²⁷Munir dan Sudarsono, *Dasar-Dasar Agama Islam*, cet. 3 (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 413.

agar berkata jujur dan benar, tidak berdusta, tidak menipu, dan tidak menyimpang dari kebenaran.

b. Karakteristik Jujur

Dharma Kesuma, dkk mengemukakan orang yang memiliki karakter jujur dicirikan oleh perilaku berikut:

- 1) Jika bertekad (inisiasi keputusan untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan)
- 2) Jika berkata tidak berbohong (benar apa adanya);
- 3) Jika ada kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.²⁸

Adapun perilaku jujur yang bisa di implementasikan peserta didik dilingkungan sekolah antara lain :

- 1) Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
- 2) Bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan
- 3) Tidak suka menyontek
- 4) Tidak suka berbohong
- 5) Tidak memanipulasi fakta/informasi
- 6) Berani mengakui kesalahan.²⁹

²⁸Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 5.

Dari penjelasan karakteristik jujur dapat di simpulkan bahwa karakter jujur memiliki karakteristik tersendiri yaitu menyatakan sesuatu dengan benar (apa adanya), tidak berbohong dalam berkata, tidak berlaku curang, berani mengakui kesalahan, konsisten dengan perkataanya apa yang dilakukan sesuai dengan kata dalam hati nuraini.

c. Macam-Macam Nilai Kejujuran

Sifat Jujur adalah keutamaan dari segala sendi akhlak yang menjadi dasar peraturan masyarakat dan terbitnya semua urusan serta menjadikan lancarnya semua tugas-tugas dengan baik. Berlaku benar dan jujur merupakan dorongan hati manusia, yang sejalan dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan perintah agama.³⁰ Sifat jujur dapat mengangkat derajat seseorang di atas sekaian manusia, menjadikannya tumpuan kepercayaan bagi orang lain, menjadikannya seseorang yang terpuji diantara yang lain, ucapannya dihormati.

Apabila manusia telah membiasakan dirinya benar dan jujur dalam segala ihwalnya, maka perangai itu akan melembaga pada dirinya sehingga

²⁹M. Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014), hlm. 16.

³⁰Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 205.

menjadilah ia sebagai orang yang benar dan jujur, benar dalam ucapannya, benar dalam perbuatannya, benar dalam pemikiran-pemikirannya, kemudian dia akan dibawa oleh perangnya yang terpuji itu kepada menepi segala sifat kebaikan sehingga apanglah jalan menuju surga. Dan sebaliknya apabila seseorang telah membiasakan dirinya erdusta, maka perangai itupun akhirnya akan menetap pada dirinya sehingga menjadilah ia sebagai orang pendusta sehingga hilang kepercayaan masyarakat kepadanya.

Kejujuran itu hendaknya dapat mendarah daging dalam pribadi kita, meliputi kejujuran daam berbicara dan kejujuran dalam hal perbuatan.³¹

1) Kejujuran dalam niat/berkehendak

Kejujuran bergantung pada keikhlasan seseorang. Jika amalnya tidak murni untuk Allah SWT., tetapi demi kepentingan nafsunya berarti dia tidak jujur dalam berniat, bahkan bisa dikatakan telah berbohong.

2) Kejujuran dalam hal berbicara

Kejujuran dalam berbicara, yaitu hendaknya pembicaraan dan perkataan kita sesuai

³¹Muhammad Abul Aziz Al Khuli, *Akhlaq Rasulullah SAW*. diterjemahkan oleh Abdullah Sonhadji, dari judul asli *Al Adabun Nabawi*. (Semarang: CV. Wicaksana, 1989), hlm. 247.

dengan hati nurani dan diwujudkan dalam kenyataan. Hal semacam ini membuat kita menjadi mantap dalam berbicara. Hendaknya kita berbicara tentang hal yang sudah terjadi, kemudian yang kita ceritakan adalah sesuatu yang benar yang jujur sesuai kenyataan yang terjadi. Termasuk jujur dalam berbicara, ialah bertanya kepada seseorang. Bertanya kepada seseorang hendaknya yang benar-benar memang belum tahu apa yang ditanyakan jangan bertanya kepada seseorang yang sebenarnya kita sudah tahu.

3) Jujur dalam perbuatan

Jujur dalam perbuatan, ialah hendaknya perbuatan yang dapat dilihat, banar-benar sesuai dengan bentuk perencanaannya dalam jiwa, yaitu ikhlas karena Allah, hanya untuk mendapatkan kemaslahatan tanpa berselubung dengan sifat munafiq dan riya. Juga tidak untuk tujuan yang rendah dan kecil. Misalnya orang berkunjung ke orang besar dengan menampakkan ketaatan dan simpati kepadanya, sedangkan dibalik itu ada terkandung maksud untuk mendapatkan kemanfaatan pribadi.

- 4) Jujur dalam berkeinginan dan dalam merealisasikannya

Keinginan atau tekad yang dimaksudkan adalah seperti perkataan seseorang. Misalkan “Jika Allah memberiku harta, aku akan menginfakkan setengahnya.” Keinginan seperti ini ada kalanya benar-benar jujur dan ada kalanya masih diselimuti kebimbangan. Ketika ia tidak merealisasikannya berarti ia tidak jujur terhadap dirinya.

- d. Langkah-Langkah Menanamkan Perilaku Jujur

Kejujuran selalu berkaitan dengan akhlak, jika ia jujur makan baik akhlaknya, begitu sebaliknya. Menanamkan nilai kejujuran dapat dilakukan dengan pendidikan akhlak, pendidikan akhlak merupakan proses pembinaan budi pekerti siswa sehingga menjadi budi pekerti yang mulia.³² Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran ke dalam diri siswa:

- 1) Proses pemahaman terhadap kejujuran itu sendiri
Dirasa sangat sulit menanamkan nilai kejujuran jika siswa tidak memahami makna tentang kejujuran itu sendiri. Kebanyakan siswa hanya

³²Derry Iswidharmanjaya, *Mengajarkan Kejujuran Itu Tidak Susah* (Jakarta: PT Eex Media Komputindo, 2015), hlm.43.

sebatas tahu ciri orang yang baik adalah orang yang jujur. Sehingga siswa kurang memahami apa sebenarnya pentingnya menerapkan kejujuran dan pengaruhnya bagi diri mereka.

2) Keteladanan

Ketika di sekolah, guru merupakan sosok panutan bagi siswa, yang mana segala gerak geriknya serta sikapnya ditiru oleh siswa. Oleh karenanya guru harus memberikan contoh kejujuran pada siswa. Selain guru, orang tua juga berperan penting dalam menumbuhkan sikap kejujuran, sebab orang tua yang paling sering berinteraksi dengan siswa dalam kehidupan sehari-hari, dan orang tua merupakan panutan utama bagi setiap siswa.

3) Mengajarkan Kejujuran dan Menghindari Kebohongan

Mengajarkan siswa untuk selalu bersikap jujur dapat dengan beberapa cara seperti menceritakan kisah-kisah yang bertemakan kejujuran, memberikan lagu-lagu yang berpesan tentang kejujuran, dengan permainan apapun yang sekiranya siswa dapat mengambil pelajaran tentang kejujuran.

4) Terbuka

Di lingkungan sekolah guru harus bersifat terbuka kepada siswa. Misalkan saat siswa melakukan pelanggaran, sebaiknya siswa ditegur dengan cara menunjukkan kesalahan yang telah diperbuat. Selain itu berbagai macam peraturan juga perlu disampaikan beserta sanksi-sanksinya agar siswa tidak dapat melakukan segala hal semaunya sendiri.

5) Tidak bereaksi berlebihan

Cara lain yang dapat dilakukan untuk melatih siswa bersikap jujur ialah tidak bereaksi berlebihan saat mereka berbohong. Guru harus bereaksi secara wajar dan membantu siswa agar berani mengatakan hal yang sebenarnya. Sebab, sebenarnya ia sadar bahwa kebohongan yang dia buat telah membuat gurunya kecewa. Namun, jika guru bereaksi berlebihan seperti marah atau memberi hukuman berat siswa akan merasa ketakutan untuk berkata jujur kepada gurunya.

e. Indikator seseorang tidak berperilaku jujur

Berperilaku tidak jujur biasanya dilakukan ketika seseorang ingin menyembunyikan kebenaran, ada

beberapa indikasi yang dapat dilihat secara langsung seseorang itu berperilaku jujur apa tidak:³³

- 1) Ketidak sesuaian dengan cerita
- 2) Ekspresi wajah tidak konsisten
- 3) Perubahan gestur tubuh
- 4) Menutup mulut dan hidung
- 5) Reaksi emosional yang berlebih atau terlalu rendah

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh informasi mengenai teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini. Kajian pustaka berfungsi sebagai perbandingan dan tambahan informasi terhadap penelitian yang hendak dilakukan. Adapun kajian pustaka dalam penelitian yang hendak dilakukan peneliti antara lain:

Niharoh (2007), “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak pada Anak di Desa Besilam Bukit Lembasa Kabupaten Langkat”. Hasil penelitian menunjukkan peran orangtua pada anak yaitu dengan cara memberikan motivasi, bimbingan, contoh teladan yang baik, pengawasan, dan memberikan fasilitas sarana dan prasarana. Peran orangtua dalam menanamkan akhlak pada anak dalam

³³ I Gede Aris Gunadi, *Telaah Metode-metode Pendeteksi Kebohongan*, (Yogyakarta: Undiksha Singaraja, 2012), hlm.43.

perspektif Islam yang diajarkan oleh orangtua yaitu: akhlak terhadap dirinya sendiri (tarbiyah jismiyah), akhlak dalam menyelesaikan pekerjaan rumah (tarbiyah jisniyah), akhlak dalam berbicara (tarbiyah adabiyah), akhlak terhadap orangtua (tarbiyah adabiyah), dan akhlak di sekolah (Tarbiyah Aqliyah).

Hanifa Ramadhani Situmorang (2016), “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Siswa di MTs Negeri 3 Medan adalah melalui metode pembelajaran yaitu mengedepankan tentang pembelajaran pendidikan agama terutama tentang akhlakul karimah. Kedua dengan menggunakan media pembelajaran yaitu guru PAI bukan hanya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran saja, media pembelajaran pun harus dipersiapkandengan matang.

Ainun Rokhmah dengan judul Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Gandeng Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas. Dapat diambil kesimpulan bahwa nilai-nilai kejujuran perlu untuk ditanamkan oleh siswa terutama untuk siswa Sekolah Dasar sebab nilai-nilai kejujuran baik ditanamkan kepada anak sejak dini. Skripsi di atas sebagai pembanding bagi peneliti, karena temanya hampir sama, hanya saja subjeknya yang berbeda, peneliti menggunakan kecerdasan spiritual sebagai subjek penelitiannya. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh skripsi di atas dengan peneliti sama sama menggunakan

kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dari penelusuran penelitian yang telah penulis lakukan, belum ada menemukan tema atau bahasan yang mengkaji tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku jujur siswa. Penulis hanya menemukan penelitian yang hanya membahas tema tentang metode dan strategi dalam pembinaan dan pembelajaran akhlak pada anak.

C. Kerangka Berpikir

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah guru pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berperan sebagai orang yang mentransferkan ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman yang dimilikinya saja, tapi juga diharapkan dapat menanamkan perilaku/akhlak yang baik pada siswa. Umumnya ada beberapa peran guru dalam mendidik siswanya, antara lain sebagai seorang pendidik, pembimbing dan sebagai model teladan. Selain itu, guru PAI juga memiliki tanggung jawab untuk membina siswanya.

Peran guru sangat penting dalam mempengaruhi akhlak seseorang, khususnya siswa termasuk perilaku jujur. Perilaku jujur ini diartikan sebagai cara siswa dalam mengungkapkan perasaannya melalui ucapan maupun tindakannya secara spontan yang sesuai dengan fakta yang ada, sehingga ucapan maupun tindakannya selalu ada

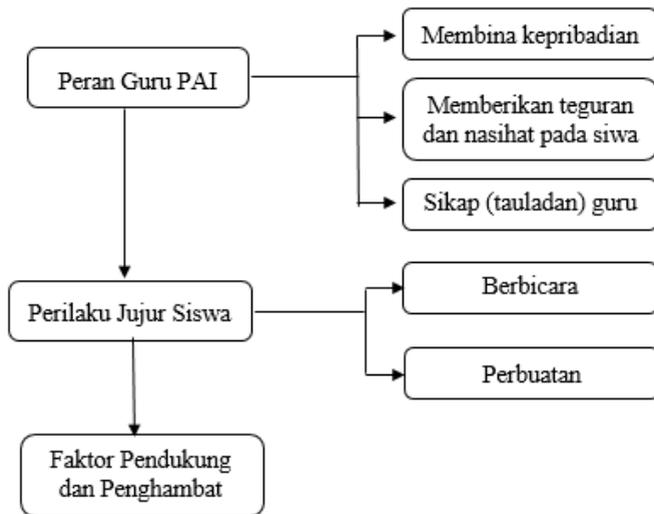
kesamaan. Perilaku jujur merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang kemampuan siswa baik dalam akademik maupun spiritual.

Seperti yang sudah dipaparkan pada penjelasan sebelumnya bahwa macam-macam kejujuran itu meliputi kejujuran dalam berbicara dan kejujuran dalam perbuatan. Selain perkataan yang harus dikatakan secara jujur cara menyampaikannya pun harus dengan cara yang baik atau menggunakan cara komunikasi yang baik. Sebab kualitas seseorang dapat dilihat dari kemampuannya berbicara dalam hal lain dapat menjaga lidahnya.

Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran juga dapat dibentuk melalui pendidikan Akhlak. Pendidikan akhlak merupakan proses pembinaan budi pekerti yang mulia. Proses tersebut tidak terlepas dari pembinaan kehidupan beragama siswa secara total. Pendidikan akhlak tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi justru yang utama adalah orangtua yang memberikan pendidikan akhlak karena keluarga adalah madrasah pertama bagi setiap anak.

Untuk menanamkan perilaku Islami siswa, maka guru dapat melakukan pembinaan disekolah berkaitan dengan hal keagamaan. dalam kegiatan pembinaan terdapat faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menanamkan perilaku Islami siswa.

Untuk lebih jelasnya tentang kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu jenis penelitian yang ditujukan untuk menunjukkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena tersebut bisa berupa bentuk, sifat maupun karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan juga perbedaan antara fenomena satu dengan yang lainnya.³⁴ Penelitian deskriptif juga sering disebut sebagai penelitian taksonomik, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena dan kenyataan sosial, dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.³⁵

Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Bogdan dan Taylor menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang

³⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2009), hlm. 159

³⁵Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial (Dasar-dasar Aplikasi)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995). Hlm. 20

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁶

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam menanamkan perilaku jujur pada siswa di SMP Negeri 16 Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dijadikan objek penelitian dalam penyusunan skripsi adalah di SMP N 16 Semarang, lokasi mempermudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan observasi. Penelitian ini akan dilakukan selama kurang lebih dua bulan. Akan tetapi penelitian ini tidak dilakukan terus menerus, hanya pada hari-hari tertentu. Waktu dalam penelitian ini peneliti terbagi menjadi 3 tahapan. Pertama, digunakan untuk survey pendahuluan. Kedua, tahap proses pencarian data di lapangan dan ketiga, tahap laporan atau penulisan hasil penelitian berikutnya waktu digunakan untuk proses pembimbing untuk dosen skripsi dilanjutkan dengan seminar hasil penelitian (Munaqosah).

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Oleh karena itu memperoleh data-data

³⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 30

tentang penelitian peneliti membutuhkan beberapa sumber sebagai subjek dari objek yang penelitian lakukan.

Adapun sumber data-data yang dibutuhkan peneliti terdiri dari dua sumber, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data pokok yang digunakan sebagai bahan utama dalam penelitian. Sekadar contoh, penelitian yang mengangkat pemikiran tokoh tertentu. Data primer yang digunakan adalah buku-buku atau karya-karya asli asli tokoh yang diteliti tersebut. Asli disini dalam arti bukan saduran maupun terjemahan, sehingga data primer benar-benar harus disajikan secara autentik.³⁷ Dalam hal ini data primer yaitu data yang akan diperoleh dari guru, kepala sekolah, dan peserta didik yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam menanamkan perilaku jujur pada siswa di SMP Negeri 16 Semarang.

2. Sumber data sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang atau lewat dokumen.³⁸ Sumber sekunder didapat dari arsip data dan dokumen resmi SMP

³⁷Suyadi, Libas skripsi dalam 30 hari, (Jogjakarta: PT Diva Press, 2011), hlm.58

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (bandung:PT Alfabeta,Cv, 2013), hlm.225

Negeri 16 Semarang, buku-buku, lewat orang lain yang mengetahui data-data yang dibutuhkan serta focus terhadap masalah yang diteliti.

D. Fokus Penelitian

Sesuai dengan objek kajian skripsi ini, maka penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* yang pada hakikatnya untuk menemukan secara spesifik dan realitas tentang apa yang sedang terjadi pada suatu tempat terjadinya gejala yang diselidiki yakni di SMP Negeri 16 Semarang pada proses membentuk ahklak siswa. Mengingat penelitian ini difokuskan pada peran guru PAI dalam menanamkan perilaku jujur pada siswa di SMP Negeri 16 Semarang, maka secara metodologis penelitian ini dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai upaya melancarkan proses penelitian nanti, peneliti akan menggunakan beberapa teknik, sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan diajukan secara lisan (pengumpul data

bertatap muka dengan responden).³⁹ Wawancara di sini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.⁴⁰ Dengan cara itu diharapkan terciptanya suasana yang tenang dan tidak menegangkan saat wawancara berlangsung. Teknik wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui peran guru PAI dalam menanamkan perilaku jujur dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan perilaku jujur pada siswa.

2. Observasi

Teknik ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.⁴¹ Observasi adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*Observer*)

³⁹Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial (Dasar-dasar Aplikasi)*,.... Hlm. 52

⁴⁰John W. Creswell, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan Mixed)*,trans. Achmad Fawaid (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 267

⁴¹Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial (Dasar-dasar Aplikasi)*,.... Hlm. 52

dan pihak yang diobservasi di sebut terobservasi (*Observe*).⁴²

Teknik ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung kondisi lingkungan, sarana dan prasarana sekolah, dan proses pembelajaran guru di SMP Negeri 16 Semarang, Sehingga peneliti dapat mengetahui apa saja peran guru PAI dalam dalam menanamkan perilaku jujur dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan perilaku jujur pada siswa.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan cara mencari catatan-catatan penting yang berhubungan dengan penelitian dan bisa juga mengambil gambar atau foto dari suatu objek penelitian dengan kamera. Menurut Bogdan dan Biklen ada dua jenis foto yang bisa dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.⁴³ Oleh karena itu peneliti menggunakan alat-alat yang sekiranya diperlukan untuk dokumentasi ketika di lapangan. Teknik ini dimaksudkan untuk menguatkan bukti dengan mengumpulkan data dari literatur-literatur seperti buku profil SMP Negeri 16

⁴²Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi penelitian & Teknik penyusunan skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.105

⁴³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm. 160

Semarang, dan juga foto-foto yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Jadi triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan dua triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁴

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA CV, 2014), hlm. 373.

G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang focus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikan.⁴⁵

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih fokuskan selama proses di lapangan Bersama dengan pengumpulan data.

Mise Huberman (seperti dikutip oleh Sugiyono), mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan terus-terus sampai tuntas. Beberapa tahapan dalam analisis data sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Karena data yang diperoleh di lapangan terlalu banyak, perlu dilakukan analisis data dengan Teknik reduksi. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, mengfokuskan pada hal yang penting, di cari serta polanta dan membuang yang tidak perlu.

⁴⁵Tohirin, *Metode penelitian kualitatif dalam Pendidikan dan bimbingan konseling*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2012), hlm.3.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data diskusi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan penyajian data semacam ini maka akan memudahkan penelitian untuk memahami apa yang terjadi.

3. *Conclusion Drawing* (Penerarikan Kesimpulan)

Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah penerarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara yang kuat serta mendukung ada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴⁶

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, - ----, hlm.245-252.

BAB IV
PENANAMAN PERILAKU JUJUR PADA SISWA SMP
NEGERI 16 SEMARANG

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil SMP Negeri 16 Semarang
 - a. Nama : SMP N 16 Semarang
 - b. Alamat Sekolah : Jl. Raya Ngaliyan
Semarang
 - c. NNS/ NMS/ NDS : 201036301129
 - d. Jenjang Akreditasi : A (90,28)
 - e. Tahun Didirikan : 1983/ 1984
 - f. Tahun Beroperasi : 1984
 - g. Kepemilikan Tanah: Pemerintah
 - h. Status Tanah : Hak pakai
 - i. Luas Tanah : $\pm 9,062 \text{ m}^2$
 - j. Status Bangunan : Milik Pemerintah
 - k. Luas Bangunan : $\pm 2,859 \text{ m}^2$

Tinjauan Historis Berdasarkan sumber yang didapatkan, SMPN 16 Semarang sudah berumur kurang lebih 27 tahun sejak tahun berdirinya terhitung mulai tahun 1983. Sekolah ini diresmikan tanggal 15 Desember 1983 berdasar SK Menteri 0472/0/1983. Pada awal pembangunan, sekolah ini mempunyai 6 ruang kelas, 1 laboratorium IPA, dan 1 gedung kantor untuk guru, TU,

dan kepala sekolah. Meski hanya 6 kelas, akan tetapi sekolah ini berhasil melakukan aktifitas belajar mengajar dengan 44 peserta didik pada tiap kelasnya. Karena terjadi peningkatan peserta didik tiap tahunnya, maka selama 1 tahun yaitu tahun 1995-1996 di mana tahun tersebut pemerintah menganjurkan penerimaan peserta didik yang sebanyak-banyaknya, dengan kebijakan baru pula sekolah ini melakukan kegiatan belajar mengajar pada sore hari.⁴⁷

2. Letak Geografis

Secara geografis SMP N 16 Semarang berada di wilayah perbukitan di daerah Semarang Barat, karena sudah termasuk wilayah perbukitan Kecamatan Ngaliyan, Dilihat dari segi geografisnya SMP N 16 Semarang mempunyai beberapa keuntungan dan kelebihan yang tidak dimiliki oleh SMP lain pada umumnya yang ada di pinggiran kota Semarang. Diantaranya adalah dekat dengan jalan raya, sehingga memudahkan transportasi bagi peserta didik yang jauh dari sekolah, selain itu juga dekat dengan kawasan perumahan. Hal itu mendorong masyarakat sekitar dalam memilih alternatif sekolah bagi anak-anaknya yang lebih dekat dengan tempat tinggal. Kecenderungan memilih tempat yang

⁴⁷ *Profil Sekolah*, SMP Negeri 16 Semarang, smpn16.semarangkota.go.id, (diakses pada tanggal 20 Oktober 2023)

dekat, menjadi alasan yang kuat untuk mengurangi pengeluaran, dan kiranya pilihan tersebut masih relevan di era mahalnya BBM (Bahan Bakar Minyak) seperti sekarang ini. Sehingga sekolah ini tidak akan kesulitan mendapatkan peserta didik.

Selain itu SMPN 16 Semarang dekat dengan kampus UIN Walisongo sehingga suasana ilmiah dan religius dapat kita jumpai, walaupun masih dalam tahapan berjuang di tengah banyaknya gedung-gedung swalayan yang ada di kawasan Ngaliyan.⁴⁸

3. Visi dan Misi SMP Negeri 16 Semarang

a. Visi:

“Unggul dalam Prestasi, Berkarakter Profil Pelajar Pancasila & Berwawasan Lingkungan”.

b. Misi:

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi (yang berpihak pada murid)
- 2) Melaksanakan kegiatan pembiasaan disiplin positif
- 3) Melaksanakan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

⁴⁸ *Profil Sekolah*, SMP Negeri 16 Semarang, smpn16.semarangkota.go.id, (diakses pada tanggal 20 Oktober 2023)

- 4) Melaksanakan pembelajaran dan kegiatan yang mengembangkan kompetensi sosial emosional peserta didik
- 5) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler
- 6) Meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan
- 7) Meningkatkan sarana prasarana pendukung
- 8) Menciptakan suasana sekolah yang kondusif, aman, nyaman dan menyenangkan
- 9) Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan menjalin kemitraan dengan lembaga lain.
- 10) Mewujudkan partisipasi warga sekolah dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup.⁴⁹

4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan dan Peserta Didik

Jumlah tenaga pendidik yang ada di SMP Negeri 16 Semarang termasuk kepala sekolah ada 45 orang. Sedangkan untuk tenaga kependidikannya meliputi, pustakawan ada 2 orang, tenaga administrasi (TU, operator sekolah) ada 10 orang, tenaga kependidikan lainnya (pesuruh, petugas kebersihan, satpam) ada 3

⁴⁹ *Profil Sekolah*, SMP Negeri 16 Semarang, smpn16.semarangkota.go.id, (diakses pada tanggal 20 Oktober 2023)

orang. Dan untuk jumlah peserta didik dan rombongan belajar adalah sebagai berikut:⁵⁰

Tabel 4.1
Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan
1.	VII	118	155
2.	VIII	126	137
3.	IX	120	151

5. Sarana dan Prasarana

Bangunan yang ada di SMP Negeri 16 Semarang berjumlah 21 unit. Jenis bangunan yang ada di sekolah terdiri dari:⁵¹

- a. Ruang Kepala Sekolah : 1 ruang
- b. Ruang Tata Usaha : 1 ruang
- c. Ruang Humas : 1 ruang
- d. Ruang Guru : 1 ruang
- e. Ruang BP/BK : 1 ruang
- f. Ruang Kesiswaan : 1 ruang
- g. Ruang Kelas : 24 ruang
- h. Gudang : 2 ruang
- i. Ruang Perpustakaan : 1 ruang

⁵⁰ *Profil Guru & Karyawan*, SMP Negeri 16 Semarang, smpn16.semarangkota.go.id, (diakses pada tanggal 20 Oktober 2023)

⁵¹ *Data Sekolah*, SMP Negeri 16 Semarang, smpn16.semarangkota.go.id, (diakses pada tanggal 20 Oktober 2023)

j. Lab. Komputer	: 1 ruang
k. Aula	: 1 ruang
l. Lapangan Bulu Tangkis	: 1
m. Musholla	: 1 ruang
n. Kantin	: 3 ruang
o. Koperasi	: 1 ruang
p. Ruang OSIS	: 1 ruang
q. Ruang Tenaga Sekolah	: 1 ruang
r. Kamar Mandi WC Guru	: 3 ruang
s. Kamar Mandi Siswa	: 12 ruang
t. Ruang UKS	: 1 ruang

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Perilaku Jujur pada Siswa SMP Negeri 16 Semarang

Upaya guru atau usaha guru dalam dunia pendidikan sangat berperan sekali dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar, dan melakukan transfer knowledge dalam proses belajar mengajar harus dilakukan oleh seorang guru yang memiliki usaha tinggi yang disertai dengan kemampuan keprofesionalan.

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti laksanakan di sekolah, bahwasannya peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang, yakni:

1. Guru sebagai penasihat

Guru sebagai penasihat ialah menasihati peserta didik yang mengalami permasalahan yang dihadapinya ketika di sekolah, agar anak tersebut mampu menghadapi permasalahannya melalui nasihat oleh gurunya sendiri.

Dalam hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak M. Muhibuddin, selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang mengatakan bahwa:

“Peran guru pendidikan agama Islam sebagai penasihat di SMP Negeri 16 Semarang yaitu dengan memberikan nasihat dan solusi baik kepada siswa secara umum, maupun siswa yang memiliki masalah. Selain itu guru menegur dan menasihati siswanya saat melanggar aturan sekolah. Guru memberikan mauidhoh atau pesan moral yang baik setelah sholat dzuhur berjamaah. Untuk menyadarkan siswa yang nakal guru memberikan nasihat disertai hukuman agar siswa merasa jera dan tidak melakukan hal kenakalan. Peran tersebut tidak sebatas di dalam kelas, akan tetapi siswa diberi kesempatan untuk bertkonsultasi di luar kelas. Siswa yang bandel di sekolahan seperti berambut panjang, berpakaian tidak rapih, sering bolos sekolah, menyontek dan tidak mengerjakan PR. Maka guru pendidikan agama Islam berkerja sama dengan guru BK untuk menasihati dan membimbing siswa agar tidak melakukan tindakan yang salah.”⁵²

⁵² Wawancara dengan bapak M. Muhibuddin selaku guru PAI pada hari Senin, 16 Oktober 2023, di ruang guru.

Selain itu Bapak M. Muhibuddin juga mengatakan:

“Saya biasanya menyampaikan ke para siswa agar jika menemukan barang yang bukan menjadi hak kita itu harus dikembalikan, namun jika dirasa sulit untuk mengembalikan bisa diserahkan kepada bapak ibu guru, ini merupakan hal yang sepele. Tapi penanaman yang paling kita gencarkan untuk peserta didik adalah untuk menghindari berbohong karena jika sudah berbohong satu kali itu pasti disusul kebohongan-kebohongan yang lain yang berdampak pada perilaku yang tidak jujur”.⁵³

Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Ibu Purnami Subadiyah, selaku kepala sekolah SMP Negeri 16 Semarang mengatakan bahwa:

“Selain itu ketika memberikan nasihat, tidak menggunakan kata-kata yang kasar. Tapi dengan menasihati secara baik-baik, menggunakan bahasa yang lemah lembut. Karena siswa tidak suka dikasari. Jika guru menasihati secara konsisten, lama-lama hati siswa akan luluh. Dan insyaAllah akhlak buruk akan tergantikan dengan akhlak baik.”⁵⁴

Dari pernyataan di atas maka dapat di pahami bahwa, peran guru sebagai penasihat sudah dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam dengan baik. Guru pendidikan agama Islam dan guru BK bekerjasama untuk

⁵³ Wawancara dengan bapak M. Muhibuddin selaku guru PAI pada hari Senin, 16 Oktober 2023, di ruang guru.

⁵⁴ Wawancara dengan ibu Purnami Subadiyah selaku kepala sekolah SMP N 16 Semarang pada hari Senin, 16 Oktober 2023, di ruang kepala sekolah.

memberikan nasihat kepada siswa yang melukakan tindakan yang melanggar aturan sekolah, seperti halnya menyontek dalam ujian, berpakaian tidak rapih, dan potongan rambut yang tidak rapih. Dalam memberikan nasihat guru juga tidak menggunakan kata-kata kasar. Tetapi dengan kata yang lembut sehingga siswa dapat mudah untuk menerima nasihat yang disampaikan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan peserta didik, yaitu Yoga Firmansyah, mengatakan bahwa:

“Peran guru PAI di sekolah kami sangat penting untuk pembentukan sikap, karena biasanya guru PAI selalu memberikan nasihat-nasihat kepada siswa saat sebelum dimulainya pelajaran PAI, contohnya beliau selalu menyuruh jika kita menemukan bolpoin, pensil atau barang yang tidak milik kita itu harus dikembalikan”⁵⁵

Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh peserta didik yang lain, Muhammad Guntur, mengungkapkan bahwa:

“Beliau menanmkan berperilaku jujur dengan nasihat-nasihat beliau dan ada materi pelajaran tentang kejujuran juga di Pelajaran PAI”.⁵⁶

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti dan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru

⁵⁵ Wawancara dengan siswa SMPN 16 Semarang, pada hari Selasa, 10 Oktober 2023, di Musholla.

⁵⁶ Wawancara dengan siswa SMPN 16 Semarang, pada hari Selasa, 10 Oktober 2023, di Musholla.

pendidikan agama Islam, dan peserta didik yaitu dalam menanamkan perilaku jujur siswa SMP Negeri 16 Semarang guru itu selalu menasehati para siswanya jika didapati siswa tersebut melakukan sifat yang tidak jujur, guru selalu menasehati dengan tutur kata yang baik agar siswa lebih nyaman saat diberi nasihat. guru PAI saat menasehati juga memberikan contoh dari sifat-sifat jujur yang dimiliki Rasulullah SAW. seperti saat Rasulullah berdagang, beliau tidak pernah berbuat curang. Selain menasihati, guru PAI juga melakukan pembiasaan-pembiasaan atau pelatihan dalam menanamkan perilaku jujur siswa dan memberikan hukuman yang mendidik jika siswa tidak mengikuti tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut, hukamsnnya berupa merangkum materi dari pelajaran PAI, dan jika hukuman tersebut tidak dikerjakan maka nanti akan mempengaruhi nilai rapor.

2. Guru sebagai motivator.

Guru sebagai motivator harus bisa mendorong dan membangun semangat siswa untuk belajar dengan giat. Dalam proses pemberian motivasi, guru harus mencari tahu terlebih dahulu latar belakang yang terjadi pada siswa.⁵⁷

⁵⁷ Siti Maimunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua.....*, hlm. 21.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Muhibuddin selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang mengatakan:

“Pada setiap kesempatan yang ada, baik didalam kelas maupun diluar kelas pasti saya selalu menghimbau para siswa untuk selalu berperilaku jujur pada siapa saja. Saya juga menyampaikan manfaat yang bisa kita dapat jika kita berperilaku jujur diantaranya ialah mendapat kepercayaan dari orang lain, lebih percaya diri, dan merasa bahagia. Saya selalu memotivasi siswa dengan kata-kata nasihat seperti tadi agar para siswa senantiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.⁵⁸

Selanjutnya Bapak M. Muhibuddin juga mengatakan:

“Saya juga mengatakan pada setiap siswa jika mereka dapat dengan disiplin menjaga perilakunya termasuk dalam berbuat jujur itu akan saya beri *reward* atau hadiah, karena ini juga bisa menjadi contoh untuk siswa lain”.⁵⁹

Hal ini juga selaras dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Subadiyah selaku Kepala Sekolah dalam wawancaranya mengatakan:

“Peran dari guru agama sangatlah besar dalam memotivasi dan mengajak para siswa untuk membiasakan perilaku jujur. hal ini dapat dilihat dari hasil pemberian motivasi tersebut ialah sudah

⁵⁸ Wawancara dengan bapak M. Muhibuddin selaku guru PAI pada hari Senin, 16 Oktober 2023, di ruang guru.

⁵⁹ Wawancara dengan bapak M. Muhibuddin selaku guru PAI pada hari Senin, 16 Oktober 2023, di ruang guru.

banyak siswa yang berperilaku jujur baik saat pelajaran maupun diluar itu, contoh saja saat siswa mengerjakan ulangan itu sudah sedikit sekali siswa yang mencontek meskipun masih ada beberapa anak yang mencontek tapi dari keseluruhan siswa yang mencontek itu dapat dihitung jari. Lalu saat siswa menemukan barang yang bukan miliknya itu biasanya siswa itu akan memberikannya pada guru yang nanti akan barang temuan itu akan disiarkan lewat pengeras suara sekolah”.⁶⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator itu agar para siswa selalu senantiasa berperilaku jujur dengan cara memberikan apresiasi bagi siswa yang menerapkan perilaku jujur, apresiasi itu bisa berupa nilai tambah maupun yang lain. Hal ini dapat menjadi contoh pada siswa lain untuk berperilaku jujur karena adanya hadiah tersebut. Selain itu, guru juga memberikan pujian, dengan memberikan pujian terhadap usaha atau pencapaian dari siswa dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar. Dalam memberikan motivasi guru PAI biasanya juga menyelipkan cerita-cerita nabi dalam berperilaku jujur, bercerita yang mengandung hubungan sebab-akibat. Seperti, saat merusak barang teman tapi kita tidak

⁶⁰ Wawancara dengan ibu Purnami Subadiyah kepala sekolah SMP N 16 Semarang pada hari Senin, 16 Oktober 2023, di ruang kepala sekolah.

mengakuinya, akibatnya kita akan merasa cemas jika bertemu dengan teman tersebut karena takut ketahuan.

3. Guru sebagai teladan.

Guru sebagai teladan, setiap siswa menginginkan sosok guru yang dapat menjadi model atau contoh yang baik bagi mereka. Karenanya, sikap dan tingkah laku dari guru harus mencerminkan nilai-nilai dan norma yang sesuai yang sesuai dengan negara pancasila.⁶¹

Menurut Bapak M. Muhibuddin, selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang, mengatakan bahwa:

“Peran guru agama sebagai teladan itu terletak pada kepribadian dan akhlak guru, jadi saya benar-benar harus menjaga perilaku saya seperti jika saya melakukan terlambat masuk kelas maka saya akan mengatakan alasan terlambat dan meminta maaf kepada para siswa. Itu yang saya lakukan karena setiap perilaku, kepribadian maupun apapun yang saya lakukan sebagai seorang guru itu menjadi tolak ukur yang akan dicontoh dari para siswa.”⁶²

Selain itu, Bapak M. Muhibuddin juga mengatakan:

“Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan perilaku jujur siswa yaitu, “membimbing, menasihati memberikan tugas-tugas

⁶¹ Siti Maimunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua.....*, hlm. 18.

⁶² Wawancara dengan bapak M. Muhibuddin selaku guru PAI pada hari Senin, 16 Oktober 2023, di ruang guru.

kepada siswa seperti memberikan PR, dan membiasakan siswa untuk mengerjakan sendiri dirumah atau dimanapun siswa berada dan tidak menyontek dengan temannya sendiri. Melakukan pelatihan-pelatihan keagamaan seperti hafalan-hafalan surah pendek, dan juga tentang menjaga kebersihan membimbing, menasihati dan memberikan ancaman yang mendidik terhadap siswa yang tidak mendengarkan atau nasihat dari guru”.⁶³

Selanjutnya pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah Ibu Purnami Subadiyah, yang mengatakan bahwa:

“Di SMP Negeri 16 Semarang, sejak awal dalam memilih dan menerima guru sebagai pengajar, harus benar-benar berakhlak yang nantinya akan dicontoh oleh siswa dan bisa menjadikan siswanya berakhlak mulia.”⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peranan guru pendidikan agama Islam sebagai tauladan terlihat ketika di saat bertingkah laku, guru menerapkan metode 5S, yakni senyum, salam, sapa, sopan, santun. Selain itu, dalam hal kedisiplinan, guru selalu tepat waktu datang ke sekolah sebelum pukul 07.00 WIB yakni pukul 06.30 WIB.

⁶³ Wawancara dengan bapak M. Muhibuddin selaku guru PAI pada hari Senin, 16 Oktober 2023, di ruang guru.

⁶⁴ Wawancara dengan ibu Purnami Subadiyah selaku kepala sekolah SMP N 16 Semarang pada hari Senin, 16 Oktober 2023, di ruang kepala sekolah.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara salah satu peserta didik SMP Negeri 16 Semarang yang mengatakan:

“Iya saya meneladani kebiasaan tingkah laku guru yang selalu menunjukkan akhlak yang baik antar sesama guru maupun kepada siswa dan meneladani kedisiplinan dalam segala aspek tata tertib sekolah seperti masuk lebih awal dan tidak pulang sebelum waktunya.”⁶⁵

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat dipahami bahwa, peranan guru dalam aktifitas pembelajaran Pendidikan agama Islam khususnya dalam penanaman perilaku jujur merupakan segalanya bagi siswa. Oleh karena itu, tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan serta tingkah laku guru selalu diperhatikan seperti datang kesekolah tepat waktu, lalu mengakui kesalahan jika terlambat ke kelas karena itu akan dicontoh oleh siswa.

Berdasarkan paparan dari hasil pengamatan peneliti dan wawancara yang dilakukan informan, yaitu kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik, dapat disimpulkan, bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang bukan hanya mendidik, mengajar, membimbing, melatih,

⁶⁵ Wawancara dengan siswa SMPN 16 Semarang, pada hari Selasa, 10 Oktober 2023, di Musholla.

menasihati, dan mentransferkan ilmu, akan tetapi membentuk watak-watak atau perilaku-perilaku siswa yang tidak baik menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya agar berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Seorang guru harus membiasakan perilaku yang baik kepada siswa yang diaplikasikan dalam berbagai bentuk yakni menasihati, keteladanan dalam berperilaku, memberikan hukuman jika bersalah seperti berbohong, memberikan penghargaan (hadiah) jika berperilaku jujur, serta melakukan kerjasama guru dengan orangtua.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Menanamkan Perilaku Jujur Siswa SMP Negeri 16 Semarang

Di dalam membentuk perilaku jujur seorang anak tidaklah begitu mudah, seorang guru Pendidikan Agama Islam tidak begitu mudah untuk menanamkan perilaku jujur siswa tersebut, masih banyak terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan perilaku jujur siswa.

1. Faktor Pendukung

a. Pendidik

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Purnami Subadiyah, selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang, salah satu faktor pendukung yang mempengaruhi kejujuran siswa

yaitu keprofesionalan tenaga pendidik, beliau mengatakan:

“keberadaan guru agama di sekolah itu sangat penting dalam pembentukan perilaku siswa terkhususnya perilaku jujur. dengan penanaman perilaku jujur ini diharapkan para siswa bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari bukan hanya di sekolah saja”.⁶⁶

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Bapak M. Muhibuddin selaku guru pendididkn agama Islam mengatakan:

“salah satu faktor yang bisa meningkatkan kejujuran siswa adalah dari bagaimana seorang guru itu melakukan tugasnya dengan profesional, bagaimana cara kita untuk menanamkan kejujuran pada siswa dengan cara membimbing, menasihati dan masih banyak lainnya”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi dalam penanaman perilaku jujur pada siswa. Seorang guru dituntut untuk melakukan tugasnya secara profesional, jadi seorang guru harus benar-benar mempunyai keterampilan yang menunjang

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Purnami Subdiyah selaku Kepala Sekolah SMPN 16 Semarang, pada hari Selasa, 10 Oktober 2023, di Musholla.

tugasnya dalam menanamkan perilaku jujur pada siswa.

b. Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara bapak M. Muhibuddin, selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang mengatakan:

“Lingkungan sekolah menjadi pendukung dalam penanaman perilaku jujur siswa karena didalam sekolahan terdapat tata tertib, sarana dan prasarana yang membantu para guru untuk menanamkan perilaku jujur seperti kantin kejujuran dan adanya kegiatan Jumat Religi.”⁶⁷

Sejalan dengan pernyataan di atas, Ibu Purnami Subadiyah, selaku kepala sekolah SMP Negeri 16 Semarang memberikan pernyataan:

“Kalau saya lihat untuk pendukung dari penanaman perilaku jujur mulia ini semua pihak disekolah mendukungnya. Melalui dari sarana dan prasarana serta aktivitas yang ada di sekolah. Ada visi dan misi dari sekolah yang mendukung perilaku mulia siswa.”⁶⁸

Faktor Pendukung dari penanaman perilaku jujur siswa di SMP Negeri 16 Semarang yaitu:

⁶⁷Wawancara dengan bapak M. Muhibuddin, S.Pd.I, guru PAI pada hari selasa, 10 Oktober 2023, di ruang guru.

⁶⁸Wawancara dengan ibu Purnami Subadiyah, S.Pd., M.Pd, kepala sekolah SMP N 16 Semarang pada hari Senin, 23 Oktober 2023, di ruang kepala sekolah.

Adanya Satu Visi SMP Negeri 16 Semarang yaitu berbudi pekerti luhur dan bewawasan lingkungan dengan ada visi itu pemahaman terhadap Visi SMP Negeri 16 itu yang menjadi faktor pendukung. Selain itu, kerjasama antara guru satu dengan yang lainnya semakin mempermudah dalam hal penanaman perilaku jujur. Dimana jika ada salah seorang siswa yang tidak berperilaku jujur, setiap guru bertanggung jawab untuk mengingatkan tanpa harus wali kelas atau bidang kesiswaan yang mengingatkan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa, Lingkungan sekolah mendukung peran guru dalam penanaman perilaku jujur karena terdapat tata tertib sekolah yang mengharuskan siswa mematuhi aturan tersebut, sehingga menumbuhkan sikap disiplin yang memudahkan guru dalam menanamkan perilaku jujur pada siswa, serta adanya sarana dan prasarana yang menunjang penanaman perilaku jujur antara lain, kantin kejujuran dan kegiatan Jumat Religi.

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya kerjasama dari Orang tua Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Muhibuddin selaku guru pendidikan

agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang mengatakan:

“Saat kita menanamkan kejujuran sendiri orang tua tidak tau langkah-langkah yang kita lakukan, contohnya anak saat diperingatkan malah lapor ke orang tua lalu orang tuanya tidak terima, padahal kita itu sedang menanamkan kejujuran, tetapi karena orang tua yang tidak memahami langkah-langkah kita itulah yang sebenarnya menjadi kendala”.⁶⁹

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Purnami Subadiyah selaku kepala sekolah SMP N 16 Semarang tentang faktor-faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan perilaku jujur siswa.

“Faktor keluarga yang mendidik anak terlalu keras, sehingga guru terkendala dalam menasihati anak tersebut, kemudian faktor lingkungan atau teman yang tidak baik yang bisa terpengaruh kepada dirinya sendiri. Faktor keluarga yang brokend home yang tidak peduli dengan anaknya sendiri sehingga guru terkendala dalam membentuk anak yang tidak bisa dinasihati.”⁷⁰

⁶⁹ Wawancara dengan bapak M. Muhibuddin selaku guru PAI pada hari Senin, 16 Oktober 2023, di ruang guru.

⁷⁰ Wawancara dengan ibu Purnami Subadiyah selaku kepala sekolah SMP N 16 Semarang pada hari Senin, 16 Oktober 2023, di ruang kepala sekolah.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat seorang guru dalam menanamkan perilaku jujur pada siswa ialah orang tua siswa itu sendiri, baik itu dari tidak adanya kerjasamanya orang tua dengan pendidik maupun dengan sikap dari orang tua siswa yang keras sehingga siswa sulit untuk dibimbing oleh guru.

b. Pembawaan perilaku anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Muhibuddin selaku guru pendidikan agama Islam mengenai faktor penghambat dalam menanamkan perilaku jujur pada siswa, beliau mengatakan:

“Yang sulit kita bimbing itu adalah siswa yang memang dari kecil itu pembawaannya itu suka tidak berperilaku jujur, contohnya yang sering saya temui itu saat ulangan atau ujian pasti ada beberapa anak yang suka mencotek temannya dan pasti anak itu yang memang sebelum-sebelumnya didapati hal yang sama. Tapi dalam kasus ini berarti memang kecerdasan akademik itu mempunyai pengaruh tentang kejujuran saat ulangan atau ujian berlangsung, soalnya anak itu saat diluar kelas atau bersama teman-

temannya itu mempunyai perilaku yang baik”⁷¹.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembawaan perilaku siswa menjadi faktor yang bisa menghambat dalam menanamkan perilaku jujur, dikarenakan perilaku pembawaan ini sudah dilakukan sejak masih kecil dan sudah menjadi kebiasaan dari anak tersebut. Inilah yang menjadikan seorang guru susah dalam merubah tingkah perilaku siswa. Hal ini juga sejalan dengan teori Nativisme yang menyatakan bahwa seorang anak yang lahir dengan pembawaan yang baik maka anak itu dimasa depan akan menjadi anak yang baik begitu juga sebaliknya.

c. Keterbatasan Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Muhibuddin selaku guru pendidikan agama Islam mengenai faktor penghambat dalam menanamkan perilaku jujur pada siswa, beliau mengatakan:

“Kita tidak bisa memantau terus bagaimana keadaan siswa, sekarang guru itu sembilan jam mengajarnya itu banyak. Adanya kesenjangan tugas juga yang kita laksanakan

⁷¹ Wawancara dengan bapak M. Muhibuddin selaku guru PAI pada hari Senin, 16 Oktober 2023, di ruang guru.

dan lapangan yang kita hadapi itu berbeda. Tugas kita banyak dan harus memantau banyak siswa juga”⁷².

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam memantau perilaku para siswa, hal ini menjadikan seorang guru tidak bisa melihat siapa saja yang melakukan perilaku tidak jujur disekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dan kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan perilaku jujur siswa, faktor dari keluarga, lingkungan, perilaku pembawaan siswa dan keterbatasan waktu. Faktor keluarga yaitu siswa susah di bimbing oleh guru, karena tidak adanya kerjasama dari orang tua dan didikan yang terlalu keras, sehingga guru kewalahan dalam menasihati dan membimbing siswa untuk berperilaku jujur. Faktor lingkungan siswa mudah terpengaruh oleh teman-temannya sendiri seperti perilaku-perilaku yang tidak baik yaitu berbohong, mencuri dan lain sebagainya,

⁷² Wawancara dengan bapak M. Muhibuddin selaku guru PAI pada hari Senin, 16 Oktober 2023, di ruang guru.

sehingga anak mudah terpengaruh dan terbawa dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pembawaan perilaku yaitu anak mempunyai pembawaan perilaku yang tidak jujur sedari kecil, sehingga seorang guru susah untuk merubah perilaku tersebut karena sudah melekat pada diri anak. Faktor keterbatasan waktu yaitu jumlah waktu yang kurang untuk memantu para siswa diakibatkan jam mengajar dan tugas seorang guru yang padat.

Solusi yang dilakukan Guru PAI untuk Mengatasi faktor Penghambat :

1. Sosialisasi kepada orangtua siswa, Bapak M. Muhibuddin dalam wawancaranya mengatakan “kita sebisa mungkin berbicara kepada orang tua siswa tersebut, bahwa yang kita lakukan itu demi kebaikan anaknya sendiri, dan kita juga menghimbau agar tidak terlalu keras saat memarahi anaknya jika melakukan sebuah kesalahan”.⁷³
2. Bekerja sama dengan tokoh agama dan masyarakat. Keberadaan ustadz dan guru ngaji di lingkungan tempat tinggal siswa akan membantu mengajarkan ilmu agama dan ikut mengawasi keberadaan siswa di masyarakat sehingga ketika siswa akan berbuat tidak

⁷³ Wawancara dengan bapak M. Muhibuddin selaku guru PAI pada hari Senin, 16 Oktober 2023, di ruang guru.

baik merasa enggan dan segan terhadap ustadz dan tokoh masyarakat yang ada di lingkungannya.

3. Manjadikan sosok guru sebagai teladan bagi para siswa, dengan menjadikan sosok guru menjadi teladan diharapkan para siswa mencontoh perilaku-perilaku baik yang guru contohkan saat disekolah maupun diluar sekolah
4. Kemauan untuk menyempatkan diri kepada siswa, di atas sudah dipaparkan bahwa kendala yang dihadapi guru salah satunya ialah keterbatasan waktu guru untuk emamntau siswa. Dalam wawancaranya Bapak M. Muhibuddin mengatakan “kalau kita memang mau kendala itu teratasi ya itu dari kitanya sendiri yang harus benar-benar meluangkan waktu untuk memantau perilaku para siswa”.

Dengan demikian, seorang guru Pendidikan Agama Islam merasa kesulitan dan terkendala dalam menanamkan perilaku-perilaku yang baik, seperi menanamkan perilaku jujur, karena anak susah dididik, dibimbing dan dinasihati oleh gurunya sendiri, karena keluarga yang sering mendidik anak terlalu keras dan kurangnya kasih sayang dari kedua orang tua nya sendiri, dan lingkungan masyarakat yang tidak baik, seperti berbohong, mencuri, dan berbicara yang kasar

sehingga anak mudah terpengaruh oleh teman-temannya sendiri.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari dalam penyajian data dan penelitian di SMP Negeri 16 Semarang tentang Peran Guru PAI dalam Menanamkan Perilaku Jujur Siswa di SMP Negeri 16 Semarang tidaklah sempurna, karena tidak semua temuan-temuan dari hasil penelitian dapat disajikan. Karena berbagai keterbatasan yang ditemui, dalam proses penelitian peneliti mengalami kesulitan-kesulitan, di antaranya:

1. Keakuratan Informasi

Salah satu sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara kepada beberapa responden. Sulitnya responden memberikan informasi yang akurat menjadi salah satu keterbatasan dalam memperoleh data dalam penelitian ini. Selain observasi, sumber data berasal dari dokumentasi. Sulitnya pihak sekolah yakni dari pihak guru dalam memberikan dokumen-dokumen tertentu kaitannya dengan penelitian menjadi suatu keterbatasan peneliti dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan adanya kode etik guru untuk siswa yang bermasalah, datanya tidak boleh disebar. Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh data dan melaksanakan penelitian sesuai dengan

kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

2. Keterbatasan Waktu

Waktu yang dimiliki peneliti untuk melakukan penelitian terbatas dalam masa kurang dari dua minggu karena bentrok dengan jadwal *Class Meeting* di sekolah. Maka dari itu peneliti memanfaatkan sebaik mungkin waktu yang tersedia guna penelitian sesuai dengan kemampuan peneliti. Meskipun cukup singkat, diharapkan bisa memenuhi syarat dalam prosedur penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil analisis yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat menyimpulkan peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan perilaku jujur pada siswa SMP N 16 Semarang, diantaranya yaitu:

1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan perilaku jujur pada siswa

a. Guru sebagai penasihat

Peran guru PAI sebagai penasehat berarti guru menyampaikan nilai-nilai kejujuran yang berdampak baik dalam kehidupan dan menyampaikan dampak negatif dari perilaku yang tidak jujur.

b. Guru sebagai motivator

Peran guru PAI sebagai motivator itu agar para siswa selalu senantiasa berperilaku jujur dengan cara memberikan hadiah bagi siswa yang menerapkan perilaku jujur, baik hadiah itu berupa nilai maupun yang lain.

c. Guru sebagai teladan

Peran guru PAI sebagai teladan berarti guru menjadi teladan dalam berperilaku jujur dihadapan

siswa yang nantinya parasiswa akan mencontoh perilaku jujur tersebut

2. Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan perilaku jujur pada siswa

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya pendidik yang selalu memberi nasihat, motivasi dan menjadi teladan bagi para siswa.
- 2) Adanya lingkungan sekolah yang mendorong siswa berperilaku jujur seperti tata tertib dan sarana yang menunjang perilaku jujur siswa seperti kantin kejujuran.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya kerja sama dari orang tua, sebagian dari orang tua siswa tidak terima melihat anaknya menerima hukuman terkait dengan perilaku jujur.
- 2) Pembawaan perilaku anak, sebagian siswa mempunyai kebiasaan berperilaku tidak jujur sejak kecil.
- 3) Keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam memantau perilaku para siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 16 Semarang, peneliti menyampaikan sebagai berikut:

1. Seluruh guru terutama guru pendidikan agama Islam sebagai moto utama dalam membina akhlak siswa harus lebih profesional dalam membentuk akhlak siswa, baik melalui pengajaran di dalam kelas maupun di luar kelas dan kegiatan keagamaan yang ada. Hal ini akan mendukung upaya sekolah dalam mewujudkan visi dan misi yang diemban dan menjadikan siswa sebagai pribadi yang mempunyai kesadaran untuk mentaati dan mematuhi peraturan sekolah.
2. Sekolah harus terus menindaklanjuti kerjasama dengan orang tua (wali murid), tokoh agama dan masyarakat serta pemerintah. Dukungan dari pihak eksternal sangat berpengaruh untuk memajukan mutu pendidikan yang ada. Karena tanpa dukungan dan kerjasama, sekolah akan kesulitan menghadapi tantangan yang datang dari luar sekolah.
3. Memperketat pelaksanaan tata tertib yang ada, agar dapat berjalan dengan maksimal, hal ini dapat meminimalisir kenakalan atau pelanggaran yang sering dilakukan siswa.
4. Kepada semua peserta didik SMP Negeri 16 Semarang tetaplah berpegang teguh pada Al Qur'an dan hadis.

Dengarkan dan laksanakan apa yang di ajarkan dan diperintahkan oleh guu, serta taatilah tata tertib peraturan yang berliku dilingkungan sekolah.

C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia, nikmat dan pertolongan-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang diharapkan. Skripsi ini ditulis sesuai dengan keadaan obyek yang diteliti, tidak dimaksudkan untuk mencari kesalahan atau menyudutkan pihak-pihak tertentu. Oleh karena itu apabila ada kata-kata yang kurang berkenan di hati salah satu pihak, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi pembacanya. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu sampai terselesaikannya skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Bakar, Rosdiana. 2008. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Cita Pustaka Media
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press.
- Abul Aziz Al Khuli, Muhammad. 1989. *Akhlaq Rasulullah SAW. diterjemahkan oleh Abdullah Sonhadji, dari judul asli Al Adabun Nabawi*. Semarang: CV. Wicaksana
- Achmadi. 2005. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chasanatin, Haiatin. 2015. *Pengembangan Kurikulum*. Metro: STAIN Jurai Siwo Metro
- Daradjat, Zakiah. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Firdaus, Nunu. 2018. *Studi tentang Peran Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SDN 3 Cisantana*. Jurnal Ilmiah Educater Vol.4. No.2.
- Gulen, Muhammad Fathullah. 2012. *Tasawuf*. Jakarta: Republika Penerbit
- Gunadi, I Gede Aris. 2012. *Telaah Metode-metode Pendeteksi Kebohongan*. Yogyakarta: Undiksha Singaraja

- Iswidharmanjaya, Derry. 2015. *Mengajarkan Kejujuran Itu Tidak Mudah*. Jakarta: PT Eex Media Komputindo
- Kesuma, Darma dkk. 2018. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Maemunawati, Siti dan Alif, Muhammad. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang : Penerbit 3M Media Karya Serang
- Marno dan Idris. 2008. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group
- Mulyasa. 2010. *Menjadi Guru Profesional* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munir Amin, Samsul. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah
- Munir dan Sudarsono. 2012. *Dasar-Dasar Agama Islam*, cet. 3. Jakarta: Rineka Cipta
- Mustari, M. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo
- Nurdin, Muhammad. 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nurkholis. 2013. *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1
- Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Bab I, pasal 2, ayat (1).

- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS
- Rusn, Abidin Ibnu. 1998. *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*. Yogyakarta: PT Pustaka pelajar
- Saekan Muchith, M. 2016. *Guru PAI Yang Profesional*. Jurnal Quality Vol.4. No.2.
- Syafaat, Aat. 2008. *Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Tanri Akko, Besse dan Muhaemin. 2018. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak (Perilaku Jujur)*, Jurnal Pendidikan Islam Vol.01, No.1.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, pasal 1, ayat (1), (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 3.

Lampiran 1

Foto bersama Guru PAI SMP Negeri 16 Semarang



Lampiran 2

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET

	<p>PEMERINTAH KOTA SEMARANG DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 16 SEMARANG Jl. Prof DR HAMKA, Tlp. (024) 7606676/7618848 Kode Pos. 50181</p>	
---	--	---

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070 / 381 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 16 Semarang menerangkan kepada :

Nama : Ahmad Adi Muzaki
NIM : 1703016056
Program Studi : Pendidikan Agama Islam – UIN Walisongo Semarang

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 16 Semarang untuk keperluan penulisan skripsi dengan judul “PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN PERILAKU JUJUR PADA SISWA DI SMP NEGERI 16 SEMARANG “
Adapun pelaksanaannya telah dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2023 s.d 22 Oktober 2023

Demikian keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

17 Oktober 2023
Kepala Sekolah


Purnama Subadiyah, S. Pd., M. Pd.

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan kepala Sekolah SMP Negeri 16 Semarang

Purnami Subadiyah, S. Pd., M. Pd.

- 1) Bagaimana keadaan guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam?
- 2) Bagaimana keadaan siswa di SMP Negeri 16 Semarang?
- 3) Sebagai Kepala Sekolah, bagaimanakah pandangan anda melihat peran seorang guru PAI dalam menanamkan perilaku jujur pada siswa?
- 4) Apakah guru PAI sangat penting keberaannya dalam menanamkan perilaku jujur siswa SMP Negeri 16 Semarang?

Wawancara dengan Guru PAI Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Semarang.

M. Muhibuddin, S. Pd.I

- 1) Apakah perilaku jujur menjadi prioritas dalam pelajaran PAI?
- 2) Apa saja yang dilakukan oleh Bapak/ibu guru dalam menanamkan perilaku jujur pada siswa?
- 3) Apa cara yang paling menentukan untuk menanamkan perilaku jujur?
- 4) Apa yang biasanya bapak lakukan jika menemukan siswa yang tidak berperilaku jujur?

- 5) Apa saja faktor yang mendukung Bapak/Ibu dalam menanamkan perilaku jujur pada siswa?
- 6) Apa saja kendala Bapak/Ibu dalam menanamkan perilaku jujur siswa SMP Negeri 16 Semarang?
- 7) Bagaimana cara Bapak/Ibu menyikapi kendala tersebut?

Wawancara dengan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Semarang.

- 1) Coba anda jelaskan bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam yang anda lihat ketika di sekolah?
- 2) Apakah guru PAI menanamkan perilaku jujur?
- 3) Apakah guru PAI menjadi inspirasi untuk ditiru atau dijadikan teladan dalam kejujuran?
- 4) Apakah guru PAI menjelaskan pentingnya perilaku jujur?
- 5) Dengan cara apa saja guru PAI menanamkan perilaku jujur?
- 6) Bagaimana sikap anda setelah mendengarkan nasehat atau bimbingan tersebut?

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati keadaan lingkungan sekolah
2. Mengamati keadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah
3. Mengamati keadaan kelas saat belajar-mengajar berlangsung
4. Mengamati peran guru PAI dalam menanamkan perilaku jujur pada siswa

Lampiran 5

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil sekolah SMP Negeri 16 Semarang
2. Visi, Misi dan tujuan sekolah
3. Peraturan dan tata tertib
4. Dokumentasi pelaksanaan penanaman perilaku jujur

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENITAS DIRI

Nama : Ahmad Adi Muzaki
TTL : Lamongan, 27 Juni 1999
Alamat : Dusun Jetak, RT 01/RW02, Desa
Paciran, Kabupaten Lamongan
No. HP : 087861913417
Email : adimuzaki528@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal :

1. TK Mazra'atul Ulum Paciran
2. MI Mazra'atul Ulum Paciran
3. MTs. Mara'atul Ulum Paciran
4. MA NU Mazra'atul Ulum Paciran
5. UIN Walisongo Semarang